

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masalah Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dan mendasar bagi kemajuan bangsa di masa depan, karena dengan pendidikan akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas dalam membangun sebuah bangsa. Melalui pendidikan pula, manusia dapat memperoleh pengetahuan untuk mengembangkan diri, pola berfikir, sikap, dan keterampilan yang dimilikinya. Menurut Hamalik (2015: 79) pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut diperkuat sebagaimana pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan menurut Munandar (2012: 6) yakni menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan individu dan kebutuhan orang lain.

Fungsi pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menjelaskan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi siswa atau siswa agar memiliki kecerdasan, akhlak mulia, berilmu serta keterampilan untuk dirinya sendiri maupun untuk masyarakat. Selain itu, pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan perkembangan diri individu untuk menghadapi era global. Untuk menghadapinya tidak hanya diperlukan kepandaian saja, tetapi siswa perlu dibina dan dilatih untuk mengembangkan potensi dan kreativitas yang dimilikinya. Pembinaan potensi dan kreativitas siswa dapat diperoleh melalui pendidikan nonformal maupun formal. Di dalam pendidikan nonformal pembinaan serta pengembangan kreativitas dapat dilakukan dengan mengikuti kursus dan lembaga pelatihan, sedangkan pada pendidikan formal, pembinaan kreativitas siswa dapat dilakukan melalui berbagai macam mata pelajaran dan tidak dapat terlepas dari kurikulum.

Salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan potensi dan kreativitas siswa adalah Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), khususnya materi menggambar yang termasuk ke dalam pendidikan seni rupa. Hamalik (2015: 65)

menjelaskan kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut, siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Kurikulum 2006 dijelaskan bahwa mata pelajaran Seni Budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan siswa. Sementara itu muatan mata pelajaran SBdP sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tidak hanya terdapat dalam suatu mata pelajaran karena budaya itu sendiri, tetapi meliputi segala aspek kehidupan. Pembelajaran SBdP di sekolah dasar terdiri dari seni rupa, seni musik, seni tari dan drama serta keterampilan. Pembelajaran seni di sekolah memiliki tujuan yang lebih dari sekedar keterampilan atau penguasaan salah satu jenis seni. Selain itu, dalam pembelajaran di sekolah dasar, seni digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan secara optimal berbagai potensi yang dimiliki siswa yang karena kekhususannya sulit dicapai melalui pembelajaran materi nonseni (Soeteja, dkk 2008: 3.1.1). Melalui pendidikan, siswa diharapkan terlibat dalam praktik setiap cabang seni, dan dapat merefleksikan pengalaman dari setiap aktivitas seni untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, teknik, dan proses.

Pendidikan SBdP memiliki peranan dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematika, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, serta kecerdasan emosional (Soeteja, dkk. 2008: 3.3.15). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di sekolah dapat melatih serta mengembangkan kreativitas dan potensi yang dimiliki siswa. Selain itu, dengan adanya pendidikan SBdP di sekolah dasar dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang memiliki multikecerdasan. Hal tersebut sangat berguna bagi kehidupan siswa di masa depannya.

Kreativitas yang dimaksud memiliki pengertian sebagaimana menurut Sumanto (2007: 9), bahwa kreativitas berkarya seni rupa diartikan sebagai kemampuan menemukan, mencipta, membuat, merancang ulang, dan memadukan sesuatu gagasan baru maupun lama menjadi kombinasi baru yang divisualisasikan ke dalam komposisi suatu karya seni rupa dengan didukung kemampuan terampil yang dimilikinya. Sementara itu, Sukmadinata (2009: 104) mengatakan kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menemukan, menciptakan dan membuat sebuah karya sehingga menghasilkan sesuatu baru yang bermanfaat bagi dirinya dan berguna bagi orang lain. Susanto (2015: 265) mengungkapkan seni sebagai media

dalam pendidikan untuk meningkatkan kreativitas siswa. Mata pelajaran SBdP dalam kurikulum pendidikan juga berusaha mengembangkan rasa keindahan yang berguna bagi siswa, karena melalui mata pelajaran ini kemampuan kreasi siswa dapat dikembangkan. Melalui Pembelajaran SBdP diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan daya pikir, cipta, rasa serta mampu membangkitkan karsa. Terdapat tiga ruang lingkup pendidikan seni, yaitu: (1) pengetahuan seni (pengetahuan keilmuan), (2) apresiasi seni, dan (3) pengalaman kreatif.

Konsep pembelajaran SBdP yang ideal di sekolah dasar hendaknya dapat mengembangkan aspek kognisi seni, apresiasi seni, dan pengalaman kreatif dengan seimbang. Hal ini sangat diperlukan dalam pembelajaran SBdP khususnya seni rupa materi menggambar imajinatif. Ching (dalam Rukiyah, 2009: 128) menggambar imajinatif merupakan gambar dua dimensi yang dapat diungkapkan sesuai dengan khayalan siswa yang merupakan suatu usaha untuk mengungkapkan apa yang mereka lihat, ketahui dan untuk mengekspresikan apa yang mereka rasakan. Pada pembelajaran menggambar imajinatif, guru seharusnya tidak menuntut gambar siswa yang dihasilkan sempurna, karena hal tersebut akan membuat siswa berada dalam tekanan dan mengurangi keberanian mereka dalam menggambar. Selain itu, guru juga harus merangsang daya imajinasi yang dimiliki siswa, misalnya dengan cara mengajak para siswa belajar di luar kelas, memberi pengalaman baru dan membuat gambar-gambar bertema.

Pada kenyataannya, konsep pembelajaran SBdP khususnya pada materi menggambar imajinatif belum sepenuhnya diterapkan di kelas V SD Negeri 42 Kota Gorontalo. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa peneliti

menemukan adanya perbedaan hasil gambar antara siswa yang berjenis kelamin laki-laki dengan siswa yang berjenis kelamin perempuan. Rata-rata siswa jika diberi tema menggambar dengan objek manusia, mereka lebih suka menggambar sesuai dengan jenis kelaminnya sendiri. Selain itu terdapat perbedaan lain seperti, gambar yang dihasilkan siswa perempuan lebih tegas dan rapi dibanding dengan siswa laki-laki. Namun, gambar pada siswa laki-laki terlihat lebih luwes dan bervariasi dibanding dengan siswa perempuan yang lebih suka menggambar pemandangan ataupun rumah. Apabila melihat hasil nilai yang didapatkan, rata-rata hasil gambar pada siswa perempuan lebih tinggi daripada siswa laki-laki. Meskipun demikian, kreativitas serta daya imajinasi siswa masih kurang dalam menggambar karena pembelajaran yang dilakukan terlalu monoton sehingga mereka cenderung meniru gambar orang lain.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, masing-masing guru memiliki cara yang berbeda-beda. Misalnya saja memberikan tema, memberikan referensi gambar-gambar kepada siswa, dan memberi penjelasan kepada siswa yang hasil gambarnya masih kurang. Meskipun kreativitas siswa masih kurang tetapi motivasi mereka sangat tinggi untuk mengikuti pembelajaran SBdP khususnya menggambar. Hal tersebut terjadi karena siswa menganggap pelajaran menggambar sebagai sarana untuk menghilangkan kejenuhan selama belajar. Berdasarkan permasalahan yang dialami dalam pembelajaran seni rupa menggambar imajinasi, maka perlu dilakukan identifikasi hal-hal yang mempengaruhi tingkat kreativitas menggambar seseorang.

Tingkat kreativitas seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu (1) jenis kelamin, (2) status sosioekonomi, (3) urutan kelahiran, (3) ukuran keluarga, (4) lingkungan, (5) intelegensi (Hurlock 1993). Berbeda halnya dengan pendapat Andrianto (2013: 116-17), bahwa ciri-ciri seseorang yang kreatif yaitu memiliki motivasi atau dorongan, memiliki rasa ingin tahu, berani mengambil risiko, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, percaya diri, dan lain sebagainya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Jenis Kelamin terhadap Hasil Belajar Menggambar Imajinatif Mata Pelajaran SBdP pada siswa Kelas Tinggi SD Negeri 42 Kota Gorontalo.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Adanya perbedaan gambar yang dibuat oleh siswa berjenis kelamin laki-laki dengan gambar yang dibuat oleh siswa berjenis kelamin perempuan.
2. Motivasi siswa dalam kegiatan menggambar sudah tinggi namun belum mampu menggambar berdasarkan imajinasinya sendiri.
3. Kreativitas serta daya imajinasi siswa masih kurang karena proses pembelajaran yang monoton sehingga mereka cenderung meniru gambar orang lain.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan yang diteliti tidak meluas, maka berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Motivasi dan kreativitas menggambar imajinatif yang diteliti hanya berdasar pada jenis kelamin siswa.
2. Motivasi dan kreativitas dalam menggambar imajinatif hanya terbatas pada siswa kelas Tinggi di SD Negeri 42 Kota Gorontalo yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Penelitian hanya terbatas pada perbedaan hasil gambar siswa laki-laki dan perempuan yang diperbandingkan. Subjek penelitian terbatas pada siswa kelas Tinggi di SD Negeri 42 Kota Gorontalo

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut, dapat dirumuskan tiga rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah metode pembelajaran secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar menggambar imajinatif mata pelajaran SBdP siswa kelas Tinggi SDN 42 Kota Gorontalo?
2. Apakah jenis kelamin secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar menggambar imajinatif mata pelajaran SBdP siswa kelas Tinggi SDN 42 Kota Gorontalo
3. Apakah Metode Pembelajaran dan jenis kelamin secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar menggambar imajinatif mata pelajaran SBdP siswa kelas Tinggi SDN 42 Kota Gorontalo
4. Apakah Metode Pembelajaran melalui jenis kelamin secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar menggambar imajinatif mata pelajaran SBdP siswa kelas Tinggi SDN 42 Kota Gorontalo

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai dua tujuan, yakni tujuan umum dan khusus. Penjabaran kedua tujuan ini sebagai berikut:

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Metode Pembelajaran dan jenis kelamin terhadap hasil belajar menggambar imajinatif mata pelajaran SBdP siswa kelas Tinggi SDN 42 Kota Gorontalo.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui pengaruh Metode Pembelajaran terhadap hasil belajar menggambar imajinatif mata pelajaran SBdP siswa kelas Tinggi SDN 42 Kota Gorontalo dalam motivasi menggambar imajinatif.
- b. Mengetahui pengaruh perbedaan jenis kelamin siswa kelas tinggi SD Negeri 42 Kota Gorontalo terhadap hasil belajar menggambar imajinatif mata pelajaran SBdP
- c. Membandingkan hasil gambar imajinatif siswa yang berjenis kelamin laki-laki dengan perempuan terhadap motivasi dan kreativitas menggambar siswa kelas Tinggi SD Negeri 42 Kota Gorontalo.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian mencakup secara teoritik dan praktis sebagai berikut:

## **1. Manfaat Teoritik**

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan gambaran tentang pengaruh perbedaan jenis kelamin siswa terhadap motivasi dan kreativitas menggambar imajinatif siswa kelas tinggi SD Negeri Kota Gorontalo.
- b. Memberikan kontribusi dalam penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang seni rupa.

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

- a. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi kepada siswa kelas tinggi SD Negeri 42 Kota Gorontalo untuk meningkatkan kemampuan kreativitas menggambar imajinatif.
- b. Bagi Guru, penelitian bermanfaat dalam: (1) memberikan informasi kepada guru mengenai pengaruh perbedaan jenis kelamin siswa terhadap motivasi dan kreativitas menggambar guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran seni rupa di SD; (2) memberikan motivasi kepada guru cara mengasah kreativitas menggambar imajinatif bagi siswa.
- c. Bagi Sekolah hasil penelitian ini bermanfaat dalam: (1) memperkaya dan melengkapi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan guru-guru lain; (2) memberikan informasi bagi sekolah untuk dapat membantu dan meningkatkan hasil belajar seni rupa siswa kelas tinggi SD; (3) meningkatnya mutu pendidikan dalam bidang seni rupa kelas tinggi SD.

